



Seminar Nasional MOBILITAS AKADEMIK

<https://mbkmunesa.id/>

Merancang, Meliput dan Mempublikasikan Kisah di Balik Layar Sejarah Kedai Kamp10en

Aushaf Dwicita Anwarismail^{a)} dan Nanda Nini Anggalih, S.Pd.,M.Ds.^{2, 3)}

¹ Desain Grafis, Vokasi, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia.

² Desain Grafis, Vokasi, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia.

^{a)}Corresponding author: aushaf.22045@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Perguruan tinggi di era global dituntut untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan respons terhadap tantangan ini, menawarkan berbagai jalur pembelajaran di luar kampus, termasuk mobilitas akademik. Mobilitas akademik memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar di perguruan tinggi lain atau berpartisipasi dalam kegiatan riset, magang, atau proyek sosial. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi konsep mobilitas akademik dalam konteks MBKM, dengan fokus pada strategi dan pendekatan, tantangan dan solusi, pengembangan kurikulum, pemanfaatan teknologi, evaluasi dan *best practices*, serta keberlanjutan MBKM. Metode penelitian yang digunakan adalah *mixed methods*, menggabungkan pendekatan kualitatif (studi kasus dan wawancara mendalam di Kedai Kamp10en) dan kuantitatif (survei lokasi dan analisis konten Instagram Reels). Hasil penelitian menunjukkan bahwa program magang MBKM di Lentera Media Group dengan mengerjakan proyek di Kedai Kamp10en memberikan manfaat signifikan bagi mahasiswa dalam pengembangan keterampilan, perluasan wawasan, dan pembangunan jaringan profesional. Pemanfaatan teknologi, khususnya Instagram Reels, efektif dalam mendukung kegiatan magang dan promosi UMKM. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi dan UMKM. Kesimpulan dari penelitian ini adalah implementasi mobilitas akademik melalui program magang MBKM di Lentera Media Group memberikan kontribusi positif bagi pengembangan mahasiswa dan UMKM, meskipun terdapat tantangan yang perlu diatasi melalui strategi yang berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan.

Kata Kunci: MBKM, Magang, Teknologi, Digital, Instagram

Pendahuluan

Perguruan tinggi di era global dituntut untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan adaptasi dan relevansi dengan kebutuhan dunia kerja. Konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merupakan respons terhadap tantangan tersebut (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). MBKM menawarkan berbagai jalur pembelajaran di luar kampus, termasuk di antaranya adalah program mobilitas akademik. Mobilitas akademik memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar di perguruan tinggi lain, baik di dalam maupun di luar negeri, atau berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan riset, magang, atau proyek sosial. Program ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan, memperluas jaringan, dan mengembangkan keterampilan mahasiswa yang relevan dengan kebutuhan industri dan masyarakat (OECD, 2019).

Implementasi konsep mobilitas akademik di lingkungan kampus tidak terlepas dari berbagai tantangan. Beberapa permasalahan yang muncul antara lain adalah bagaimana menyusun

kurikulum yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa dan masyarakat, bagaimana mengintegrasikan elemen-elemen mobilitas akademik dalam struktur kurikulum yang sudah ada, serta bagaimana memanfaatkan teknologi untuk mendukung mobilitas akademik (Altbach, 2015; Knight, 2017). Selain itu, diperlukan juga model evaluasi kinerja mahasiswa yang komprehensif, yang mencakup aspek akademik dan non-akademik, serta strategi untuk menjaga keberlanjutan implementasi mobilitas akademik (Brown, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi konsep mobilitas akademik dalam konteks MBKM, dengan fokus pada strategi dan pendekatan yang diterapkan di lingkungan kampus, tantangan dan solusi dalam transformasi ke arah mobilitas akademik, pengembangan kurikulum MBKM, pemanfaatan teknologi dalam mendukung mobilitas akademik, evaluasi dan best practices MBKM, serta keberlanjutan MBKM. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan dan praktik mobilitas akademik di perguruan tinggi di Indonesia, serta memberikan manfaat bagi mahasiswa, dosen, dan pemangku kepentingan lainnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi dan menghasilkan lulusan yang berdaya saing global.

Metode

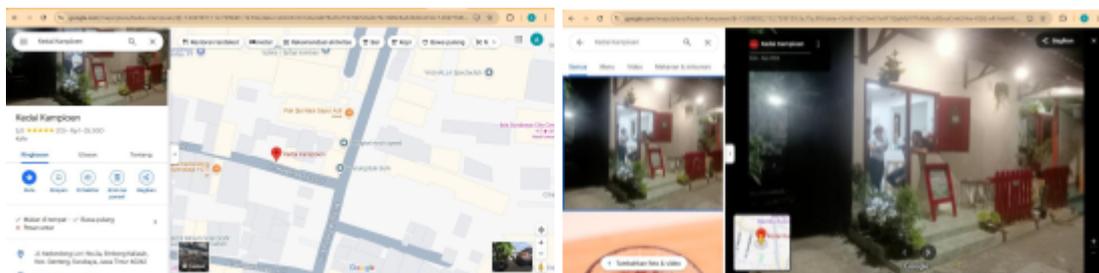
Artikel ini menggunakan mixed methods adalah pendekatan penelitian yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu studi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang suatu fenomena. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memanfaatkan kelebihan dari kedua metode sekaligus, sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian yang kompleks dengan lebih baik.

Metode kualitatif yang digunakan:

- Studi Kasus (Case Study): Metode ini digunakan untuk fokus pada Kedai Kamp10en sebagai unit analisis yang spesifik. Studi kasus ini menggali informasi mendalam mengenai sejarah, perkembangan, dan dinamika internal kedai, termasuk proses perancangan, liputan, dan publikasi kisah di baliknya. Data dapat dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pemilik, karyawan, pelanggan, dan pihak-pihak terkait lainnya.
- Wawancara Mendalam (In-depth Interview): Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang kaya dan mendalam dari informan kunci. Pertanyaan terbuka mendorong informan untuk bercerita dan berbagi pengalaman mereka terkait dengan sejarah kedai, proses kreatif dalam perancangan konsep kedai, tantangan mendirikan kedai, dan target market mereka.

Metode kuantitatif yang digunakan:

- Surveil lokasi: Metode ini dilakukan guna mengetahui lokasi serta kondisi kedai secara



langsung yang berguna untuk menentukan kosep pada penulisan naskah.

Gambar 1. Maps Kedai Kamp10en Gambar 2. Tampak Depan Kedai Kamp10en

- Analisis Konten: Analisis konten kuantitatif dapat digunakan untuk mengukur frekuensi kemunculan kata kunci tertentu, sentimen pemberitaan, atau perbandingan antara berbagai platform media dalam menyampaikan kisah kedai.

Hasil dan Pembahasan

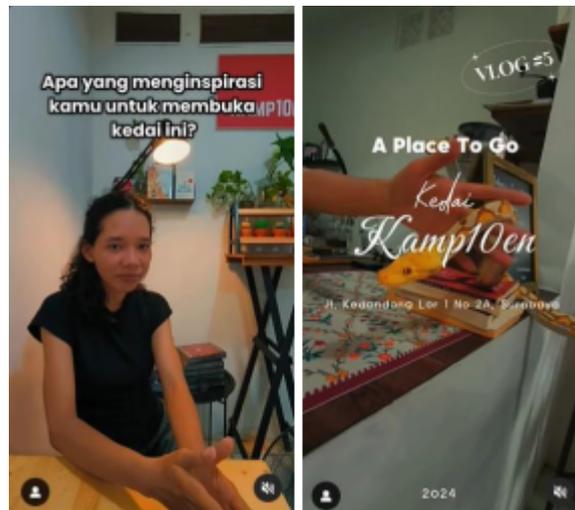
Kedai Kamp10en

Kedai kamp10en merupakan slow bar hidden gem yang terletak di Jl. Kedondong Lor 1 No. 2A, Surabaya. Kedai rumahan ini berdiri pada Agustus 2024 kemarin. Dengan konsepnya yang rumahan, kedai ini sangat cocok bagi para pecinta kopi dan buku yang tergolong introvert. Kedai ini memiliki halaman parkir yang luas dan pepohonan yang rimbun sehingga memberi kesan nyaman pada pengunjung yang datang.

Mengulik Kisah Kedai Kamp10en Berbasis Reels Instagram

Reels menjadi salah satu fitur instagram yang banyak digunakan saat ini. salah satu platform media sosial terbesar di dunia saat ini. Instagram reels menjadi fitur yang diminati berbagai kalangan di seluruh dunia. Bukan hanya karena konten menariknya dan dijadikan aktivitas untuk mengisi waktu luang saja, konten instagram reels juga memberikan kesempatan bagi semua orang untuk membuat konten kreatif dan menarik dengan durasi waktu singkat. Oleh karena itu, ide konten instagram reels harus dipikirkan dan dieksekusi sebaik mungkin sehingga membuatnya bisa viral (Eraspace 2024).

Pada hakikatnya di era digital ini sangat penting bagi para pebisnis untuk mempromosikan usaha mereka melalui media sosial salah satunya adalah instagram. Hasil dari program magang MBKM ini salah satunya adalah membuat konten Instagram Reels yang membahas kisah dibalik berdirinya kedai kamp10en, konsep yang diambil serta motivasi mendirikan kedai rumahan tersebut. Proses ini melibatkan owner kedai untuk diwawancarai dan bantuan dari rekan untuk proses eksekusi projek ini.



Gambar 3 dan 4 Hasil Reels yang Sudah diupload di Instagram

Projek ini dimulai dari briefing, analisis dan riset, survei, pengambilan gambar dan wawancara owner kedai.

- **Brriefing**

Setiap organisasi memiliki suatu *goals* (tujuan) yang harus dikerjakan seseorang baik secara individu maupun kelompok. Tujuan organisasi ini dapat dicapai apabila dapat terjalin kerjasama yang baik antar kelompok. Dibalik kerjasama yang baik, pasti memiliki komunikasi yang baik. Oleh karena itu, salah satu bentuk komunikasi yang biasa digunakan sering kita dengar dengan sebutan *briefing*. *Briefing* adalah memberikan penjelasan-penjelasan secara singkat atau pertemuan untuk memberikan penerangan secara ringkas. (DJKN 2022)

Pada bulan November, kami mendapatkan kesempatan untuk membuat projek kerjasama dengan kedai kamp10en, setelah menerima arahan dari desainer grafis Lentera kami segera menentukan jadwal untuk shooting dan wawancara dan menyiapkan naskah untuk sesi wawancara owner kedai.

- **Analisis, Survei dan Riset**

Setelah mendapatkan briefing selanjutnya melakukan beberapa riset melalui video kedai orang lain untuk dijadikan referensi penulisan naskah. Setelah menetapkan konsep berdasarkan analisis dan riset, selanjutnya mencari beberapa ide referensi gambar di Pinterest. Referensi tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk mendalami naskah yang akan dibuat. Selain itu saya sempat mengunjungi kedai kamp10en untuk melihat kondisi kedai yang akan dijadikan tempat shooting.



Gambar 5. Foto Ruangan Kedai Saat Melakukan Survei

- **Penulisan Naskah**

Secara umum, pengertian naskah adalah tulisan yang biasa atau umum dikenal semua orang yang berkecimpung di dunia penulisan. Naskah berfungsi untuk berbagai hal, misalnya bahan bacaan, sebagai teks yang harus dibaca di dunia perfilman, memuat ilmu pengetahuan dan lain sebagainya (Deepublish 2021). Dalam kasus ini, penulisan naskah dibutuhkan untuk pembuatan konten reels instagram supaya terstruktur dengan baik.

- **Pengambilan Gambar dan Wawancara Owner Kedai**

Tahap ini merupakan eksekusi langsung untuk menggarap proyek ini dengan mewawancarai langsung pemilik kedai dan dilanjut dengan pengambilan footage video

- **Editing dan Publikasi**

Setelah melakukan berbagai tahap selanjutnya proses editing sederhana menggunakan aplikasi Capcut, dengan mempertimbangkan komposisi tone warna video, penambahan teks dan musik di dalamnya. Tahap akhir dari proyek ini adalah publikasi di reels instagram dengan menggunakan caption yang telah dibuat pada tahap penulisan naskah.

Kesimpulan

Implementasi mobilitas akademik dalam konteks MBKM di Lentera Media Group dengan melakukan proyek di Kedai Kamp10en menunjukkan bahwa program ini memberikan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan, memperluas wawasan, dan membangun jaringan profesional. Pemanfaatan teknologi, khususnya media sosial seperti Instagram, terbukti efektif dalam mendukung kegiatan magang dan mempromosikan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Studi kasus ini juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi dan UMKM dalam menciptakan program magang yang saling menguntungkan. Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti penyusunan kurikulum yang fleksibel, integrasi elemen mobilitas akademik dalam struktur kurikulum, dan pengembangan model evaluasi yang komprehensif. Diperlukan strategi yang berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan implementasi mobilitas akademik, termasuk dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, perguruan tinggi, dan industri.

Daftar Pustaka

Altbach, P. G. (2015). *Global perspectives on higher education*. Johns Hopkins University Press.

Brown, P. (2018). *Higher education: Policy, pedagogy and the student experience*. Routledge.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Merdeka belajar kampus merdeka*. Jakarta:

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Knight, P. T. (2017). *The learning society in a knowledge economy*. Sense Publishers.

OECD. (2019). *OECD education indicators 2019: Comparing countries*. OECD

Publishing. Salma. (2021). *Pengertian Naskah Jenis-Jenis dan Cara Penulisan*. Deepublish

Fia Malika Sabrina. (2022). *Dasyatnya Manfaat Briefing*. DJKN.

Eraspace. (2024). *Sejumlah Ide Konten Instagram Reels yang Bisa Bikin Viral*. Eraspace.com